



Pentingnya Pembelajaran Bahasa Asing Di Program Studi D3 Pariwisata

Tauhid Hira^{1*}, Sari Pratiwi², Naila Faradila³

^{1,2,3}Pariwisata/Perhotelan, Politeknik Negeri Samarinda, 75131, Indonesia

Email: tohhi_hira@polnes.ac.id

Submitted: 28-09-2024	Revised: 15-10-2024	Accepted: 20-11-2024	Online first: 03-12-2024
-----------------------	---------------------	----------------------	--------------------------

ABSTRAK

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung dunia pariwisata Indonesia belum maksimal penggarapannya, padahal Indonesia memiliki keindahan alam dan beraneka ragam kebudayaan yang memikat wisatawan domestik dan mancanegara. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi SDM adalah penguasaan bahasa asing. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia yang berperan penting dalam dunia pariwisata. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing di kampus, termasuk di Program Studi D3 Pariwisata, menjadi wajib dilaksanakan karena akan menjadi dasar kompetensi mahasiswa bersaing di industri perhotelan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pembelajaran bahasa asing pada mahasiswa D3 Pariwisata dan bagaimana penerapan bahasa tersebut ketika mahasiswa sudah memasuki dunia industri, seperti di hotel berbintang 4 di Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) dalam penelitian ini berskala 2 yang merupakan luaran dari penelitian dasar. Hasil yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu mengetahui penerapan bahasa asing di industri perhotelan dan sebagai salah satu bahan pustaka penelitian dengan tema yang sama serta masyarakat juga dapat mengambil manfaat dengan membaca publikasi hasil penelitian melalui jurnal.

Keywords: Bahasa Asing; Kompetensi; Pariwisata

1. Pendahuluan

Bagian Indonesia merupakan negara yang kaya raya akan keindahan alam dan keanekaragaman budayanya. Hal ini merupakan daya tarik yang luar biasa untuk dunia pariwisata di negeri ini. Hal ini sudah menjadi perhatian pemerintah, namun masih belum maksimal penggarapannya, termasuk kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung dunia pariwisata. Satu hal yang harus ada dan wajib dilakukan dalam menyiapkan dan meningkatkan SDM adalah dengan penguasaan bahasa asing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, bahasa bisa disebut juga sebagai salah satu sistem komunikasi yang digunakan manusia.

Peranan bahasa asing dalam sektor pariwisata, diantaranya adalah untuk promosi wisata ke luar negeri, pelayanan reservasi, pelayanan akomodasi (hotel atau perjalanan), pelayanan saat *guiding*, komunikasi wisatawan mancanegara dengan masyarakat, yang pada akhirnya berhubungan dengan pencitraan terhadap Indonesia oleh para wisatawan mancanegara tersebut. Pelaku wisata yang seharusnya menguasai bahasa asing meliputi, pegawai *travel agent*, pegawai hotel, pemandu wisata, dan masyarakat pelaku pariwisata. Target minimal penguasaan bahasa asing tersebut berupa percakapan sederhana sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan, serta penguasaan tata bahasa dan percakapan dasar. [1]

Selain penguasaan bahasa asing, budaya dari berbagai negara asing, baik budaya yang menyertai bahasa, maupun yang lainnya juga wajib diketahui untuk menjaga supaya bisa memahami semua komunikasi yang terjalin dengan wisatawan mancanegara tanpa terjadi kesalahpahaman yang berarti. Untuk mendapatkan kompetensi Sumber Daya Manusia tersebut di atas khususnya pada bidang pariwisata, maka perlunya pembelajaran bahasa asing diberikan kepada mahasiswa saat mengenyam pendidikan, termasuk di Program Studi D3 Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda yang berfokus pada Perhotelan.

Industri perhotelan, salah satu komponen penunjang pariwisata, merupakan pilihan yang menarik bagi kebanyakan anak muda yang mencari pekerjaan. Saat kita memutuskan untuk mencari pekerjaan di sektor ini, sangat penting bagi kita mempelajari bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya untuk pariwisata dan bepergian.[2]

Tamu hotel sering kali menanyakan arah terkait fasilitas yang disediakan pihak hotel. Mereka mungkin ingin meminta layanan tertentu untuk mengajukan keluhan atau meminta pengaturan wisata lokal. Sebagai karyawan hotel, kita harus bisa menjawabnya dengan tenang dan santun dalam memberikan informasi yang benar dan bisa dipahami oleh para tamu. Mungkin sering kali kita tidak bermaksud menyinggung para tamu tetapi akhirnya hal ini mungkin terjadi saat kita tidak dapat berkomunikasi dengan cara yang benar dalam bahasa Inggris. Jika tamu sudah marah, kita harus mengetahui kalimat-kalimat yang baik untuk diucapkan dalam bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya. Apabila tidak, tamu akan semakin jengkel dan memutuskan bahwa layanan hotel tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Bahasa Inggris dan bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional resmi di dunia. Bahasa Inggris dengan 1,452 miliar penutur menjadi bahasa resmi di 67 negara, seperti Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Selandia Baru. Sedangkan bahasa Mandarin dengan 1,118 miliar penutur menjadi bahasa resmi di Tiongkok, Taiwan, dan Singapura. Meski telah memiliki lebih dari 1 miliar penutur di seluruh dunia, bahasa Mandarin kerap dianggap sebagai bahasa paling sulit dengan empat nada utama yang memiliki arti berbeda. [3]. Kedua bahasa asing ini sudah diajarkan oleh tim pengajar Program Studi D3 Pariwisata kepada mahasiswa.

Dalam industri perhotelan, kita perlu menemukan keseimbangan yang tepat antara terdengar ramah dan profesional. Kita akan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan tamu serta staf hotel dan kepercayaan diri ini akan segera memastikan kemajuan karir. Cara karyawan berbicara bahasa asing dan perilakunya sering kali menimbulkan kesan mendalam pada wisatawan yang menggunakan hotel atau layanan biro perjalanan. Tidak heran jika pimpinan hotel, terutama hotel berbintang 4 akan selalu mencari kandidat yang fasih berbahasa Inggris dan bahasa asing lainnya untuk pekerjaan di bidang industri hospitaliti ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pembelajaran bahasa asing pada mahasiswa D3 Pariwisata dan bagaimana penerapan bahasa tersebut ketika mahasiswa sudah memasuki dunia industri, seperti di hotel berbintang 4 di Samarinda.

Persaingan dunia kerja yang semakin ketat menuntut setiap orang untuk memiliki beraneka ragam *soft skills* untuk menunjang performa dirinya, salah satunya adalah

kemampuan berbahasa asing. Pembelajaran bahasa asing di perkuliahan diperlukan untuk membangun pondasi dasar kompetensi mahasiswa sehingga diharapkan nantinya kemampuan ini akan meningkatkan efektivitas dalam bekerja sama dalam tim internasional, bernegosiasi kontrak, dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dari berbagai latar belakang budaya ketika terjun di dunia kerja.

Bahasa merupakan ujaran-ujaran yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia untuk digunakan dalam penyampaian ide, gagasan, ataupun pemikiran agar dapat dipahami oleh mitra tutur atau lawan bicara. Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas [4]. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Jadi secara general, bahasa merupakan alat atau medium untuk berkomunikasi. Manusia adalah makhluk sosial karena setiap individu memerlukan orang lain dalam seluruh aktivitasnya. Dalam berinteraksi sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan sebuah sistem komunikasi yang disebut bahasa.

Ketika seseorang mulai belajar menguasai bahasa pertama (B1) mereka hidup dan tinggal di lingkungan masyarakat penutur B1 tersebut, berusaha menguasai B1 untuk keperluan hidup dengan masyarakat sekitarnya. Dan tidak mungkin bisa hidup tanpa menguasai bahasa masyarakatnya. Selain itu, mereka memperoleh situasi kondusif karena semua orang di lingkungannya menggunakan bahasa secara aktif. Bahkan jika tidak mampu menguasai bahasa masyarakat sekitarnya, mereka tidak memiliki identitas diri sebagai anggota masyarakat. Proses ini terjadi secara alamiah dan tidak ada satu orang pun yang gagal menguasai B1-nya [5]. Selain itu, bahasa dipergunakan untuk mempengaruhi dan menyakinkan mitra tutur. Jika fungsi ekspresi tersebut berteima, maka terjadilah komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Oleh sebab itu, kemampuan literasi sangat penting untuk memudahkan pemakai bahasa dalam beradaptasi di lingkungan yang baru.

1. Pembelajaran Bahasa Asing

a. Bahasa Asing

Chaer mengemukakan adanya istilah bahasa target yang merupakan bahasa yang sedang dipelajari dan ingin dikuasai. Wujud bahasa target dapat berupa bahasa ibu (bahasa pertama (B1), bahasa kedua (B2), maupun bahasa asing (BA) [6]. Pengertian bahasa kedua tidak sama dengan bahasa bahasa asing. Bahasa asing (foreign language) adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri [7].

b. Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa asing dalam pembelajaran bahasa adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik disamping bahasa peserta didik itu sendiri [8]. Penelitian Krashen terhadap proses penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing orang dewasa menyimpulkan bahwa proses penguasaan bahasa anak kecil berbeda dengan orang dewasa. Berdasarkan hasil penelitiannya, Krashen mengemukakan ada lima teori penting yang selanjutnya dijadikan dasar oleh peneliti lain. Kelima teori tersebut, di antaranya:

1. Hipotesis pemerolehan dan belajar bahasa (the acquisition-and learning hypothesis)
2. Hipotesis urutan alamiah (the natural order hypothesis)
3. Hipotesis monitor (the monitor hypothesis)
4. Hipotesis masukan (the input hypothesis)
5. Hipotesis filter efektif (the effective filter hypothesis) [9].

Penguasaan bahasa asing secara lisan atau tertulis merupakan aktivitas produktif, bukan reproduktif seperti yang biasa dilakukan peserta didik dalam memakai ungkapan, frasa dan kalimat-kalimat yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam aktivitas produktif peserta didik bisa lebih memilih sendiri kata-kata dan struktur bahasa yang diperlukan untuk mengutarakan buah pikirannya. Oleh karena itu, penguatan-penguatan kemampuan tersebut harus didukung oleh ilmu pedagogi agar penagajar bisa beradaptasi dengan perilaku ataupun kebiasaan para pembelajar. Definisi pendekatan sebagai hipotesa-hipotesa dan kepercayaan-kepercayaan terhadap sifat alami bahasa, pembelajaran dan pengajarannya. Dalam kajian bahasa, terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan yakni pendekatan struktural, pendekatan fungsional dan pendekatan interaksional. Aliran struktural melihat bahasa

sebagai suatu sistem yang terbentuk dari beberapa elemen yang berhubungan secara struktural. Pengajar yang menggunakan aliran ini memberikan pengajaran tentang tata bahasa (gramatikal), begitu pula dengan 14 perangkat dan bahan ajar yang digunakan. Aliran fungsional mengartikan bahasa sebagai alat/media untuk mengungkapkan makna-makna fungsional. Aliran ini tidak hanya menekankan pada unsur gramatikalnya saja, tapi juga pada topik atau konsep yang ingin dikomunikasikan oleh para siswa yang belajar bahasa. Sedangkan aliran interaksional menganggap bahasa adalah suatu sarana atau media untuk menciptakan hubungan-hubungan interpersonal dan interaksi-interaksi sosial antara individu [10].

c. Keterampilan Berbahasa

1. Membaca

Badan Standar Nasional Pendidikan menjelaskan ketrampilan membaca untuk mata pelajaran bahasa Inggris meliputi pemahaman makna teks monolog/esei berbentuk cerita (naratif), lelucon/petualangan (spoof/recount) dan cara mengungkapkan kritikan dan teguran sopan dalam bentuk baku (hortatory exposition) secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengakses ilmu pengetahuan.

2. Mendengarkan

Badan Standar Nasional Pendidikan menjelaskan ketrampilan membaca untuk mata pelajaran bahasa Inggris meliputi pemahaman makna teks monolog/esei berbentuk cerita (naratif), lelucon/petualangan (spoof/recount) dan cara mengungkapkan kritikan dan teguran sopan dalam bentuk baku (hortatory exposition) secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengakses ilmu pengetahuan.

3. Berbicara

Badan Standar Nasional Pendidikan menerangkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan berbagai makna dalam monolog berbentuk cerita (naratif), lelucon/petualangan (spoof/recount) dan cara mengungkapkan kritikan dan teguran sopan dalam bentuk baku (hortatory exposition) secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengakses ilmu pengetahuan.

4. Menulis

Badan Standar Nasional Pendidikan menerangkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan berbagai makna dalam monolog atau esai tulis berbentuk cerita (naratif), lelucon/petualangan (spoof/recount) dan cara mengungkapkan kritikan dan teguran sopan dalam bentuk baku (hortatory exposition) secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengakses ilmu pengetahuan [10].

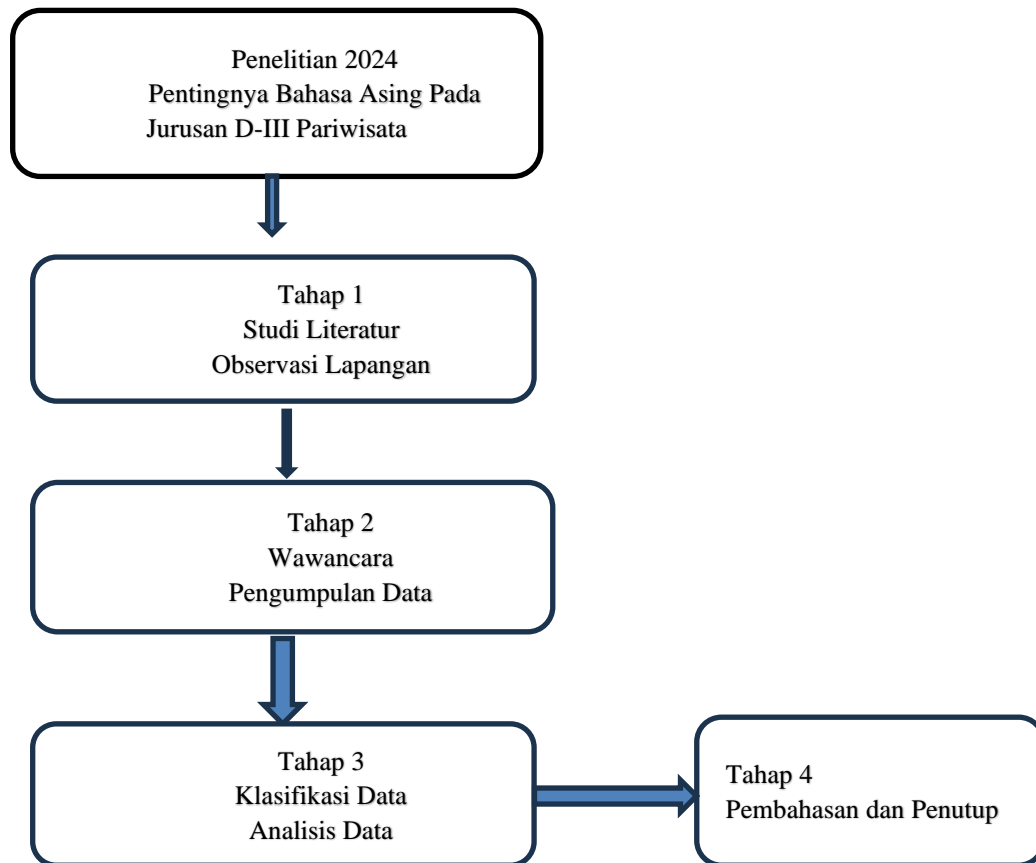
Keilmiahannya suatu karya tulis akan lebih terjamin ketika didukung oleh beberapa hasil penelitian. Oleh karena itu, telah dikumpulkan beberapa hasil penelitian yang memiliki korelevansi dengan objek penelitian ini. Sejauh ini, telah banyak ditemukan penelitian mengenai pembelajaran bahasa asing.

Hasil penelitian ini mengetahui pentingnya pembelajaran bahasa asing pada mahasiswa D3 Pariwisata dan bagaimana penerapan bahasa tersebut ketika mahasiswa sudah memasuki dunia industri, seperti di hotel berbintang 4 di Samarinda. Selain itu, juga dapat mengambil manfaat dengan membaca publikasi hasil penelitian melalui jurnal sehingga informasi yang diterima masyarakat berasal dari proses ilmiah dan objektif.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan fakta-fakta secara akurat dan sistematis, mengenai sifat-sifat daerah tertentu atau sesuatu. Sedangkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah [11].

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian



3. Hasil dan Pembahasan

A. Pengaruh Positif Pembelajaran Bahasa Asing

1. Peningkatan Kompetensi Komunikasi Internasional

Mengetahui bahasa asing, memungkinkan seseorang berkomunikasi secara luas dan mendalam. Kemampuan ini tidak hanya menjadi aset tetapi juga penting dalam semua bidang kehidupan, mulai dari dunia bisnis yang kompetitif hingga dunia akademis yang serba cepat dan dunia teknologi yang dinamis. Misalnya saja dalam dunia bisnis, seorang karyawan yang fasih berbahasa asing dapat menjadi aset berharga bagi perusahaan. Ia dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan kolega, klien, dan mitra bisnis dari berbagai negara tanpa hambatan bahasa. Kemampuan ini membuat negosiasi dan presentasi menjadi lebih mudah, namun juga

meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan. Selain itu, pesan-pesan bisnis yang penting dapat dikirim dan diterima secara langsung, sehingga terhindar dari keslahan penafsiran. Hal ini akan membantu meningkatkan produktivitas, efisiensi dan keuntungan perusahaan.

“Untuk level-level tertentu seperti level manajerial, iya. Bahkan Bahkan kita tuh setiap hari tuh kita ada email dan ada zoom meeting, karena kita kan corporate nya kita tuh di sana dari Amerika ya, bule semua. Mereka kalau mau kasih zoom meeting ya pakai bahasa mereka. Tuh kadang kita ini ngomong apa, ya gitu ya. Berkalikasi gitu kita harus sampai baru mikirin baru kita baca.” (Wawancara dengan Yulia Betsy, 2024).

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa asing, terutama dalam konteks meningkatnya integrasi teknologi global, memungkinkan masyarakat mengakses informasi baru dan aktivitas baru. Penelitian ilmiah, perkembangan teknologi dan tren pasar global dapat diakses dan dipahami tanpa bergantung pada interpretasi yang tidak akurat. Dalam dunia akademis, menguasai bahasa asing membuka pintu kolaborasi internasional, akses terhadap publikasi ilmiah terkemuka, dan kesempatan menghadiri konferensi dan seminar dunia. Hal ini memungkinkan pertukaran ide, curah gagasan, dan pengetahuan yang baru, serta mendorong pengembangan penelitian dan inovasi.

2. Peluang Karir

Mampu memahami bahasa asing menjadikan seseorang lebih kompetitif ketika melamar pekerjaan di pasar kerja yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh perusahaan, terutama perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara. Sebagian besar perusahaan ini merekrut kandidat dengan kemampuan bahasa asing yang baik, karena ini akan sangat berguna dalam berinteraksi dengan rekan kerja, klien, dan pelanggan dari budaya berbeda.

Selain itu, pengetahuan bahasa asing tidak hanya mempengaruhi proses rekrutmen, tetapi juga memberikan lebih banyak peluang untuk kemajuan karir, promosi dan gaji yang lebih tinggi. Individu dengan keterampilan tambahan ini dianggap lebih bermanfaat oleh perusahaan karena mereka dapat berpartisipasi dalam proyek global dan membangun hubungan yang lebih baik dengan mitra bisnis di

seluruh dunia. Dengan kemampuan berbahasa asing, karyawan dapat lebih banyak melakukan komunikasi lintas budaya, mengurangi hambatan yang disebabkan oleh perbedaan bahasa, dan memberikan nilai tambah bagi tim.

“Kita gak bisa belajar bahasa itu dalam hati, susah harus dipraktekkan. Nah kebetulan kita karena kemarin juga dikasih kurs Mandarin di sini jadi kalau misalnya ada tamu yang mungkin gak bisa ngomong kita Google Translate karena Google Translate itu dia salahsalah, nggak ngertiinnya. Kalau kita nggak paham basicnya sama kayak bahasa Inggris ya. Kita nggak bisa buka Google Translate, kita harus paham bahasa Inggris baru kita boleh buka itu sebenarnya seperti itu. Sama juga kayak bahasa Mandarin.” (Wawancara dengan Yulia Betsy, 2024).

Keterampilan bahasa asing memperluas akses individu terhadap informasi, pelatihan, dan peluang sosial yang mungkin tidak tersedia bagi mereka yang menguasai bahasa ibu mereka. Hal ini berkontribusi terhadap pengembangan profesional berkelanjutan dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing bukan sekedar keterampilan tambahan, namun merupakan investasi strategis yang dapat memperkuat posisi seseorang di pasar tenaga kerja sehingga meningkatkan prospek karirnya.

3. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Ada banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, salah satunya adalah dengan belajar bahasa asing. Proses ini melibatkan pengetahuan kompleks yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali pola bahasa dan menganalisis struktur bahasa yang berbeda. Ketika orang mempelajari bahasa baru, mereka tidak hanya mempelajari kosa kata dan tata bahasa, namun juga berbagai cara berpikir dan berkomunikasi, sehingga memperluas keterampilan analitis mereka.

Belajar bahasa asing juga erat dengan kreativitas karena menantang siswa untuk berpikir berbeda dari biasanya. Misalnya, ketika mencoba menerjemahkan ide atau konsep dari satu bahasa ke bahasa lain, individu harus menemukan cara baru untuk mengekspresikan dirinya. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir melampaui batas bahasa ibu mereka dan menghasilkan solusi yang lebih kreatif.

“Jadi kebetulan ada guru bahasa Mandarin yang memang guru ngajar di sini kadang kita tuh gak nanya tuh Lao soe ini kalau gini bener gak bahas callnya nanya ini apa gitu nanti dikasih tahu kita ngomong tapi dia jawab kita gak ketik Nah kalau internetnya mereka tuh dia bisa ada Google Translate lah ya misalnya contohnya make up room kita kan taunya membersihkan kamar tuh make up room tapi karena dia datang tuh tolong memberikan keindahan di kamar saya jadi kita udah tahu tuh maksudnya adalah bersihin kamarnya Kita tahu ya begitu Tapi sebenarnya bukan salah kita juga Karena setidaknya standar kita tuh bahasa Inggris bahasa Indonesia itu kita udah coba Tapi karena dia memang Mandarin ya kita juga maaf-maaf gitu ya”. (Wawancara dengan Yulia Betsy, 2024).

Selain meningkatkan kreativitas, belajar bahasa asing memberikan perspektif berbeda dalam pemecahan masalah. Dengan memahami cara berpikir dan berkomunikasi berbagai budaya, individu dapat mengembangkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi terhadap tantangan yang mereka hadapi. Hal ini memungkinkan mereka menghasilkan solusi praktis dan adaptif serta menerapkan strategi yang mungkin belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing bukan sekedar peningkatan kemampuan berbahasa, melainkan investasi pengembangan intelektual yang memperkaya daya pikir kritis dan analitis seseorang dalam segala aspek kehidupan.

B. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Asing

1. Motivasi

Motivasi intrinsik berupa minat pribadi atau minat terhadap budaya tertentu, sedangkan motivasi ekstrinsik berupa persyaratan kerja atau penghargaan eksternal. Kedua motivasi tersebut memainkan peran yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi intrinsik seringkali menjadi factor pendorong utama pembelajar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang diikutinya, karena mereka menemukan kepuasan dan kegembiraan dalam mengeksplorasi pengetahuan itu sendiri. Fakta menunjukkan bahwa pembelajar yang termotivasi secara intrinsik akan mencapai hasil belajar yang lebih baik karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu dan tenaga untuk memahami materi dan lebih mudah beradaptasi terhadap tantangan yang dihadapi.

Pada bagian yang lain, stimulan dari eksternal dapat memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam konteks pendidikan formal. Ketika pembelajar mengetahui bahwa menguasai keterampilan atau pengetahuan tertentu akan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, walaupun minat mereka berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif. Siswa yang didorong oleh kedua motivasi tersebut akan berprestasi lebih baik di bidang akademik karena mereka dapat menghubungkan pembelajaran dengan tujuan jangka panjang dan kepuasan pribadi. Oleh karena itu, memahami dan menggunakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan strategi yang efektif bagi pengajar untuk meningkatkan hasil belajar pembelajar sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

“Jadi gini kalau di industri hotel ya penting sekali ya Bahasa, industri sangat penting. Cuma untuk di hotel sendiri kan ada dia punya grade bintangnya. Mereka kan punya standar sendiri masing-masing. Karena kalau kita, kalau dari saya sendiri sih karena ini hotelnya bintang apa internasional kita punya standar sendiri. Contoh seperti front office dia harus bisa minimal standar. Mungkin tidak aktif tapi ya pasif ya tapi setidaknya dia paham lah gitu. Gak buta sama sekali gitu karena kita tuh sangat berhubungan sekali dengan tamu. Dimana mulai dari concierge, reception, guest relation itu pasti lebih ke tamu. Kita gak tau kapan dia akan ketemu tamu. Tamu disini ya meskipun gak banyak tapi sekitar 20% mereka dari luar. Entah mereka dari barat sana ataupun masih di Asia, tapi kayak di Singapore, mereka juga pakai bahasa Inggris, Malaysia pun. Karena mereka mungkin bisa bahasa Indonesia, tapi gak mau pake. Misalnya kan gitu, lagi India, terus lagi rekan dari Australia, banyak banget. (Wawancara dengan Yulia Betsy, 2024).

Petikan wawancara di atas senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mayzalyan Zafrul K. Selaku HRM Swissbell Hotel Samarinda pada tahun 2024 di ruang kerjanya:

“Nah artinya memang bahasa asing penting bagi hotel kami sesuai dengan namanya swissbel international, untung aja kita di kalimantan ini gak banyak tamu asing tapi walaupun demikian tetap kami seleksi dengan bahasa asing apalagi yang guest contact. Dalam perhotelan itu banyak digunakan istilah istilah asing contohnya alat alat makan, kita menyebutnya dinner plate, spoon. Jadi memang benar istilah yang digunakan menggunakan bahasa asing jarang kita dengar piring makan, sendok, garpu.”

Oleh sebab itu, menguasai bahasa asing merupakan kebutuhan penting bagi petugas pariwisata dan perhotelan. Kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu

keterampilan yang paling penting untuk dimiliki. Mempelajari bahasa asing tidak hanya memungkinkan karyawan menjawab pertanyaan atau petunjuk yang diterima saat melayani tamu asing, namun juga membantu mereka mempersiapkan komunikasi dengan lebih baik dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung.

Selain itu, pengetahuan dasar tentang prosedur dan peralatan hotel, seringkali menggunakan bahasa asing. Contohnya, istilah seperti reservasi, *check-in*, dan *concierge* akan membantu staf memberikan layanan yang lebih baik dan profesional jika mengetahui istilah-istilah dasar tersebut. Dengan kemampuan bahasa asing yang baik, petugas tidak hanya bisa menjawab pertanyaan, tapi juga memberi nasehat, menjelaskan fasilitas yang dimiliki oleh hotel ataupun destinasi wisata. Perihal tersebut dapat meningkatkan kepuasan tamu dan menciptakan citra positif bagi hotel atau destinasi wisata. Oleh karena itu, pelatihan bahasa asing harus menjadi bagian dari pengembangan keterampilan bagi petugaspariwisata dan perhotelan.

2. Akses dan Metode Pembelajaran

Ketersediaan lembaga belajar seperti kursus, aplikasi, dan media sangat berperan dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran bahasa asing. Sumber pembelajaran yang beragam dan mudah diakses memungkinkan pembelajar memahami dan menggunakan bahasa tersebut, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan metode belajarnya sendiri. Misalnya, kursus formal yang ditawarkan oleh sebuah lembaga kursus dapat diikuti secara luring, sementara aplikasi seluler menawarkan fleksibilitas untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing. Pendekatan komunikatif yang menekankan interaksi lisan dan berbicara membantu pembelajar menjadi lebih fasih dan percaya diri dalam menggunakan bahasa asing. Pendekatan berbasis aktivitas juga sangat efektif karena pembelajar belajar dengan menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dan terstruktur, yang memungkinkan mereka menerapkan keterampilan berbahasa di lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari.

“Salah satu program yang saya buat disini adalah english day tapi itu masih direncanakan, tapi itu ada konsekuensinya satu kali tidak menggunakan bahasa inggris denda sekian. Bukan masalah dendanya tapi ini membiasakan mereka agar berbahasa inggris. Misal mereka akan ditransfer ke jakarta ke luar negeri jadi ini dibutuhkan karena kita kan group hotel. Dendanya ini hanya untuk memotivasi mereka coba bayangkan 5000 dikalikan salah mereka dalam sehari bisa habis itu gaji. Belum saya praktikan tapi sudah syaa sounding agar mereka termotivasi. Banyak fitur bahasa inggris di hp bisa dipakai untuk belajar dari pada main mobile legend, slot. Jadi dalam sehari kegiatan apapun kepada siapapun berbahasa inggris ke sesama staf kecuali melayani tamu. Kalau fo dan fnb service itu wajib sangat wajib untuk bisa berbahasa asing karena guest contact.” (Wawancara dengan Mayzalyan Zafrul K., 2024).

Penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran daring serta alat bantu video dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Dengan menggunakan video, kuis interaktif, dan forum diskusi, pembelajar tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga secara prkasis yang diperlukan untuk berkomunikasi dalam bahasa asing. Perpaduan materi pembelajaran yang beragam dan metode pengajaran yang tepat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menyenangkan serta meningkatkan motivasi pembelajar untuk terus belajar dan berlatih. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut sangat urgent untuk diperhatikan agar mencapai hasil belajar dan pemahaman bahasa asing yang lebih baik.

3. Lingkungan dan Dukungan Sosial

Ketersediaan sumber belajar seperti kursus, aplikasi dan media sangat berperan dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran bahasa asing. Sumber belajar yang beragam dan mudah diakses memungkinkan siswa memahami dan menggunakan bahasa tersebut, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan gaya belajarnya sendiri. Misalnya, kursus formal yang ditawarkan oleh universitas dapat disusun dan dipandu, sementara aplikasi seluler menawarkan fleksibilitas untuk belajar kapan saja, di mana saja.

“Iya namun kami memiliki english class setiap seminggu sekali, setiap staff diwajibkan untuk belajar bahasa inggris, mereka pintar atau tidak itu nomor dua. Semiminal mungkin mereka bisa menunjukkan arah ke tamu sebagai contoh ada tamu datang dari Malaysia atau China, tidak bisa berbahasa Indonesia. Where is a mall here ? Jawabannya opo ? Paling tidak mereka bisa mengarahkan ke arah kanan atau kiri. Yang paling banyak ditanyakan

biasanya letak atm, resto dan pegawai harus bisa menjelaskan". (Wawancara dengan Mayzalyan Zafrul K., 2024).

Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing. Pendekatan komunikatif yang menekankan interaksi lisan dan berbicara membantu siswa menjadi lebih mahir dan percaya diri dalam menggunakan bahasa target. Pendekatan berbasis aktivitas juga sangat efektif karena siswa belajar dengan menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dan otentik, yang memungkinkan mereka menerapkan keterampilan berbahasa di lingkungan dunia nyata.

"Kita menggunakan bahasa inggris karena di dalam panduan kita menggunakan bahasa inggris. Walaupun saya tau kemampuan kita dalam menggunakan bahasa inggris tidak begitu tinggi namun mandatorynya bisa berbahasa asing untuk standar di swissbell internasional apalagi untuk pegawai level midle up dan di sini tidak begitu banyak dipraktekan." (Wawancara dengan Mayzalyan Zafrul K., 2024).

Penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran online dan alat bantu video dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Dengan menggunakan video, kuis interaktif, dan forum diskusi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkomunikasi dalam bahasa asing. Perpaduan materi pembelajaran yang beragam dan metode pengajaran yang tepat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menyenangkan serta meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berlatih. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut penting untuk diperhatikan guna mencapai hasil belajar pemahaman bahasa asing yang baik.

Dukungan dari keluarga, teman, atau institusi dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar khususnya pada program pembelajaran bahasa asing. Saat individu merasa didukung oleh orang-orang terdekatnya, ia akan lebih termotivasi untuk belajar dan menghadapi tantangan yang dihadapinya. Keberadaan organisasi intra maupun ekstra kampus yang bergerak pada bidang peningkatan kemampuan bahasa asing akan berdampak kepada pembela jar dengan tujuan memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan komunikasi, menciptakan lingkungan yang aman, dan menyenangkan.

“Tapi kita dalam sehari-hari pasti sudah terbiasa dengan istilah-istilah bahasa Inggris. Misalnya sistem *take order* itu sudah terbiasa, *captain order* atau *CO* istilah yang diterapkan dalam dunia perhotelan. Istilah itu harus digunakan harus dibiasakan dalam penggunaan bahasa Inggris, di hotel *merbis* tidak ada spesialis bahasa dan hanya bahasa Inggris yang diutamakan. Apakah ada program kursus, ada tetapi peminatnya semakin menurun, operasional kerjanya tidak bisa di tinggal apalagi *kitchen*.” (Wawancara dengan Christina Sefliana, 2024).

Pada organisasi tersebut mereka dapat mengikuti berbagai kegiatan seperti diskusi, permainan atau presentasi yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Selain itu, berinteraksi dengan teman yang memiliki minat yang sama akan meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi rasa canggung saat latihan. Oleh karena itu, sinergi antara dukungan sosial dan fasilitas pendidikan yang memadai dapat menciptakan ekosistem pembelajaran holistik yang mendorong dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa asingnya.

4. Kesimpulan

Mempelajari bahasa asing memiliki manfaat besar dalam segala aspek kehidupan, mulai dari meningkatkan keterampilan komunikasi internasional hingga peluang karir yang lebih baik. Dengan mengetahui bahasa asing, individu dapat berkomunikasi dengan kelompok industri, pendidikan dan teknologi sehingga meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam lingkungan kerja. Selain itu, kemampuan berbahasa asing membuat seseorang lebih kompetitif di pasar kerja, terutama di perusahaan multinasional yang menghargai keterampilan antar budaya.

Selain itu, belajar bahasa asing membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Proses pembelajaran yang melibatkan analisis struktur bahasa dan mengidentifikasi pola bahasa dapat memperluas kemampuan analisis siswa. Namun keberhasilan pembelajaran bahasa asing tidak lepas dari banyak faktor, antara lain motivasi, akses terhadap materi pembelajaran, dan dukungan sosial. Baik motivasi internal maupun eksternal memegang peranan penting dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Ketersediaan berbagai sumber belajar seperti kursus, aplikasi dan platform berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu,

lingkungan belajar dan komunitas sosial yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Untuk mencapai hasil terbaik dalam pembelajaran bahasa asing, individu maupun institusi harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dengan cara ini, individu tidak hanya akan memperoleh keterampilan bahasa yang diperlukan, akan tetapi keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan global di masa yang akan datang.

5. Author's declaration

Authors' contributions and responsibilities

Write the contribution of each author here, or mark the following column.

- The authors made substantial contributions to the conception and design of the study.
- The authors took responsibility for data analysis, interpretation and discussion of results.
- The authors read and approved the final manuscript.

Funding

Write down the research funding, if any.

Availability of data and materials

- All data are available from the authors.

Competing interests

- The authors declare no competing interest.

Additional information

Write additional information related to this research, if any.

6. Acknowledgement

Sumber pendanaan penelitian ini diperoleh dari DIPA Polnes tahun 2024. Salam hormat dan terimakasih kepada para reviewer dan *proofreader* yang telah bersedia memfasilitasi sehingga hasil dari penelitian ini bisa dipublikasikan. Terima kasih kami ucapkan kepada adik-adik mahasiswa, Ilman, Sarman, dan Jane yang telah membantu pada saat wawancara di hotel Aston, Swissbell dan, Ibis Mercure Samarinda.

7. Referensi

- [1] Setyanto, A. Pentingnya Bahasa dan Penguasaan Bahasa Asing sebagai Pendukung Utama Sektor Pariwisata.. 2015.Jurnal Penelitian: Universitas Brawijaya.
- [2] Masoem University. Pentingnya Bahasa Inggris dalam Kemajuan Pariwisata [Internet]. 2021 [cited 2024 Mar 20]. Available from: <https://masoemuniversity.ac.id/berita/pentingnya-bahasa-inggris-dalam-kemajuan-pariwisata.php>.
- [3] Zulfikar, F. Bahasa Ini Paling Banyak Digunakan di Dunia, Indonesia Nomor Berapa? [Internet]. 2023 [cited 2024 Maret 20]. Available from: [https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6765234/10-bahasa-ini-paling-banyak-digunakan-di-dunia-indonesia-nomor-berapa#:~:text=2.%20Bahasa%20Mandarin%20%2D%201%2C118%20Miliar%20Penutur&text=Meski%20telah%20memiliki%20lebih%20dari,utama%20yang%20memiliki%20arti%20berbedaevitt & Hanley \(2006:1](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6765234/10-bahasa-ini-paling-banyak-digunakan-di-dunia-indonesia-nomor-berapa#:~:text=2.%20Bahasa%20Mandarin%20%2D%201%2C118%20Miliar%20Penutur&text=Meski%20telah%20memiliki%20lebih%20dari,utama%20yang%20memiliki%20arti%20berbedaevitt & Hanley (2006:1)
- [4] Devitt, M.& Hanley, R. 2006. *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. USA: Blackwell Publishing Ltd
- [5] Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Chaer, A., & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Kridalaksana, Harimurti.1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia
- [8] Parera, Jos Daniel. 2007. *Bahasa Morfologi*. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- [9] Krashen, S. 2003. *Explorations in Language Acquisition and Use: The Taipei Lectures*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- [10] Azis Fachrurrozi, dan Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing
- [11] Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. *Metodologi Penelitian*. Bandung. PT. Remaja